



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

LEARNING COMMUNITY

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 4 (2), 2020, 56-61

OPTIMALISASI FUNGSI EDUKASI KELUARGA DI MASA PENDEMI COVID-19

Lili Dasa Putri

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar Padang, 25171, Indonesia

Email : lilidasaputri@fip.unp.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan mengetahui bagaimana kondisi pelaksanaan fungsi orangtua sebagai pendidik dalam keluarga dimasa pandemi. Pandemi Covid 19 merubah tatanan kehidupan di semua aspek dan tak terkecuali aspek pendidikan. Proses belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan di rumah dan didampingi oleh guru kini beralih dilakukan di rumah dan dibimbing oleh orang tua. Kondisinya ini pastinya memberikan sensasi yang berbeda kepada orang tua selaku pengambil ahli fungsi guru disekolah, orang tua sebagai pendidik, pembimbing, penjaga serta pengawas harus mampu menjalankan fungsinya untuk tercapainya tujuan pembelajaran di rumah. Orangtua sebagai *role model* bagi anak juga harus mampu memotivasi serta memberikan contoh bagaimana belajar yang baik dan mampu mengerjakan tugas terkait pelajaran yang diberikan oleh sekolah. Disisi lain orangtua juga harus dapat menyeimbangi pelaksanaan atau tugas lainnya yaitu bermain bersama anak, menafkahi keluarga, melakukan pengawasan pada anggota keluarga, memastikan kesehatan anggota keluarga dan lain-lainnya tanpa mengabaikan pelaksanaan tugas sebagai fungsi edukasi bagi anak dapat optimal.

Kata kunci : *Orang Tua, Edukasi, Keluarga*

OPTIMIZATION OF FAMILY EDUCATION FUNCTIONS IN PANDEMIC COVID-19

Abstract

This article aims to find out how the conditions of parental function as educators in families during the pandemic. The Covid 19 pandemic has changed the order of life in all aspects and education is no exception. The teaching and learning process, which is usually carried out at home and accompanied by the teacher, has now shifted to being carried out at home and being guided by parents. This condition certainly gives a different sensation to parents as the teacher function experts at school, parents as educators, mentors, carers and supervisors must be able to carry out their functions to achieve learning goals at home. Parents as role models for children must also be able to motivate and provide examples of how to learn well and be able to do tasks related to the lessons given by the school. On the other hand, parents must also be able to balance the implementation or other tasks, namely playing with children, supporting the family, supervising family members, ensuring the health of family members and others without neglecting the implementation of duties as an optimal educational function for children.

Keywords: Parent, Education, Family

PENDAHULUAN

Kedatangan virus Corona (Covid-19) membuat dunia panik. Virus yang sangat cepat menyebar dan meninfeksi. Berdasarkan data dari worldometers.info (2020) tercatat sebanyak 5.623.503 dan mengakibatkan kematian sebanyak 348.780 jiwa jumlah pasien yang sembuh 2,393,551 serta

menginfeksi 213 negara per tanggal 26 Mei 2020. Selanjutnya Presiden Joko Widodo (Nuraini, 2020) juga menyampaikan bahwa di Indonesia virus corona ini telah menjangkit 23, 165 orang dengan jumlah kematian 1.418 jiwa dan jumlah pasien yang sembuh 5.877 orang (covid19.go.id., 2020). Hingga saat ini per tanggal 31 Agustus 2020 Kasus Covid-19

bertambah 2.743 kasus. Sehingga, totalnya 174.796 kasus. Jumlah pasien sembuh bertambah 1.774 orang. Total menjadi 125.959 orang. Pasien yang meninggal bertambah 74 orang. Sehingga total 7.417 pasien (merdeka.com).

Memasuki era new normal membuat virus corona subur menginfeksi orang-orang yang melaksanakan aktifitas. Sebelumnya berbagai upaya juga telah dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus corona, mulai dari menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dengan legalitas keluarnya PP Nomor 21 Tahun 2020. Selain harus mengikuti protokoler kesehatan covid 19 berbagai kegiatan dibatasi tak terkecuali aktifitas sekolah. Melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor Dari Rumah (BDR) secara resmi dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus corona. Dalam prkateknya peraturan ini memaksa kegiatan persekolahan dialihkan dari klasikal menjadi daring. Daring atau yang dikenal juga dengan dalam jaringan yakni menggunakan jaringan internet baik tatap muka, tugas dan penjelasan materinya. Ini diberlakukan dari jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi (kemdikbud.go.id, 2020). Dengan adanya kebijakan ini pastinya tidak hanya berdampak pada guru dan murid saja selama BDR, namun juga kepada orangtua murid.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka yang relevan dengan rumusan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. keluarga itu terbentuk karena adanya perkawinan pria dan wanita. Bahwa menurut beliau keluarga merupakan manifestasi dari pada dorongan seksual sehingga landasan keluarga itu adalah kehidupan seksual suami isteri (Freud, 2006). Selanjutnya Narwoko dan Suyanto (2004) mengatakan bahwa keluarga adalah lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang. Di masyarakat mana pun di dunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu. Jadi dapat kita simpulkan bahwa

keluarga adalah beberapa individu yang tergabung dalam satu rumah tangga yang sama karena hubungan darah, ikatan perkawinan, dan hal-hal lainnya. Secara umum, keluarga selalu menjadi tempat pertama untuk berbagi kasih sayang, mengatasi masalah yang sedang dialami salah satu anggota keluarga, dan membentuk karakter diri masing-masing individu dalam keluarga. Betapa pentingnya arti dari sebuah keluarga.

Apabila dibahas mengenai peranan orang tua, pastinya tidak akan terlepas dari keluarga. Lestari, (2012) menyatakan bahwa keluarga dilihat dari fungsinya yakni memiliki tugas dan fungsi perawatan, dukungan emosi dan materi, serta pemenuhan peranan tertentu. Dengan banyaknya peran yang dimainkan oleh orang tua orang pastinya akan memberi dampak kepada anak dan keluarga. Keluarga memiliki peran penting dalam merawat, menjaga, mendidik, memenuhi kebutuhan dan melindungi serta mengasuh anak dengan baik. Selanjutnya dikatakan juga bahwa menyatakan bahwa pengasuhan orang tua terhadap anaknya dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak itu sendiri Candra et al. (2013). Jika ada kesalahan pengasuhan maka akan langsung berdampak pada anak saat dia remaja hingga dewasa. Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Rakhmawati, (2015) yang mana mengatakan bahwa pengasuhan anak merupakan suatu kegiatan berkelanjutan melalui proses interaksi orang tua dan anak untuk mendorong pertumbuhan serta perkembangan anak yang optimal.

Penjelasan di atas sangat jelas memberikan keterangan bahwa bahwa selama ini, peran orang tua dalam pengasuhan dan perawatan sangat dominan, dilihat pada sisi lain juga kondisi seama ini bahwa untuk pendidikan diserahkan kepada pihak sekolah sebagai penyelenggara pendidikan. Hal ni dilihat dari faktanya kebanyakan orang tua masih merasa bahwa kewajibannya dalam mendidik anak telah usai setelah memasukannya ke suatu lembaga persekolahan Rosdiana, (2006).

Keluarga Sebagai Wadah Pendidikan Pertama Bagi Anak

Keluarga sebagai institusi terkecil dalam masyarakat memiliki peran sentral dan tanggung jawab besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak/remaja. Seperti, ibu, ayah, kakak, dan sebagainya unsur di dalam keluarga. Orang tua sebagai sub sistem di dalam keluarga, oleh remaja di jadikan tempat utama yang tepat untuk mengadu (curhat), termasuk kebutuhan remaja akan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Supaya tidak terjadi kesenjangan perlu juga keluarga terutama orang tua di bekali informasi serta pemahaman tentang kesehatan reproduksi, sehingga dapat disampaikan kembali secara jujur dan benar kepada anak/remajanya. Karena peran orang tua sangat penting terutama saat anak anda masih belita, peran orang tua disini yaitu mengarahkannya pada kebaikan karena saat – saat itu lah kita membentuk kepribadian pada anak kita.

Dalam pelaksanaannya keluarga sebagai wadah pertama orangtua harus sangat dapat memainkan peranannya sebagai pendidik, mendidik dalam keluarga sebagai bekal untuk memperoleh pendidikan dari luar. Menurut Ihsan (2005) ada beberapa tanggung jawab pendididkan oleh kedua orangtua yaitu: a) Memelihara dan membesarkan. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan. b) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya. c) Mendidikinya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan fungsi kekhalfahannya. d) membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikannya pendidikan agama sesuai dengan tuntutan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim. Tanggung jawab ini dikategorikan juga sebagai tanggung jawab kepada Allah.

Banyaknya tanggung jawab yang dipikul orangtua dalam memberikan pendidikan kepada anak hendaknya sejalan

dengan pelaksanaan yang baik agar tujuan dalam mendidik dan mengasuh anak menghasilkan generasi yang unggul. Keluarga sebagai lembaga pertama yang ditemui oleh anak mendominasi dalam memberikan pendidikan dari orangtua dan anggota keluarga lainnya.

Fungsi Edukasi orangtua dalam keluarga

Keluarga sebagai lembaga pertama yang berperan memberikan pendidikan atau edukasi kepada anak dalam keluarga. Terdapat fungsi keluarga, salah satunya fungsi sosialisasi dan pendidikan, yakni keluarga berperan memberikan pengasuhan, merawat dan mendidik keturunan berdasarkan tahap perkembangannya, yang bertujuan untuk mencetak keturunan yang berkualitas di lingkungan dan kehidupan mendatang dan ini sesuai dengan PP No 87 Tahun 2014 (Puspitawati, 2018: 136). Ini didukung juga oleh (Hyoscyamina, 2011) yang mengatakan bahwa keluarga pada dasarnya adalah forum pertama untuk memberikan pendidikan kepada anggota keluarganya Pendidikan pertama dan utama anak, diawali sejak anak berada di lingkungan keluarga, khususnya didominasi oleh peranan sang ibu (Lathifah & Helmanto, 2019). Selain itu, terdapat beberapa berperan dalam orang tua untuk pendidikan anak-anaknya yakni dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik (Nurlaeni & Juniarti, 2017) serta peranan ayah dan ibu dalam menjalankan perannya sebagai orangtua yang memberikan pendidikan dan pengetahuan terhadap budaya yang ada disekitarnya (Putri, 2020).

Menurut Fuad Ihsan fungsi lembaga pendidikan keluarga, yaitu keluarga merupakan pengalaman pertama bagi anak-anak, pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga akan tumbuh sikap tolong menolong, tenggang rasa sehingga tumbuhlah kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera, keluarga berperan dalam meletakkan dasar pendidikan agama dan sosial. (Ihsan, 2001 : 18)

Orang tua harus mampu menghadirkan dan menciptakan keluarga yang memberikan kedamaian dan ketentraman, orangtua sebagai pelaku dan wadah dalam mencurahkan kasih sayang yang penuh terhadap anak-anaknya, memberikan waktunya untuk berkumpul dengan keluarga, serta memberikan pengawasan terhadap proses-proses pendidikan anak dan sebagai bentuk pelaksanaan tugas sebagai orangtua.

Keluarga dikatakan sehat bilamana memiliki kriteria yang penting bagi pertumbuhan seorang anak, yaitu dalam bidang beragama dalam keluarga, mempunyai waktu untuk bersama, mempunyai pola konsumsi yang baik bagi sesama anggota keluarga, saling menghargai satu dengan yang lainnya, masing-masing anggota merasa terikat dalam ikatan keluarga sebagai kelompok bila terjadi sesuatu permasalahan dalam keluarga mampu menyelesaikan secara positif konstruktif. (Dadang Hawari, 2011)

Dengan penjelasan diatas jelas bahwa orangtua sebagai pelaku fungsi pendidikan dalam keluarga juga sebagai penentu apakah pendidikan yang diberikan kepada anak sesuai dengan sebagaimana mestinya. Orangtua yang dimainkan oleh ayah dan ibu memiliki peranan dan fungsi masing-masing dalam menjalankan tugasnya sebagai orang yang memberikan pendidikan dan mendidik dalam keluarga. Sudah jelas pastinya orangtua harus berusaha keras dalam memberi pendidikan agar anak-anaknya sukses. Dengan kata lain bahwa bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan awal bagi anak karena pertama kalinya mereka mengenal dunia terlahir dalam lingkungan keluarga dan dididik oleh orang tua. Sehingga pengalaman masa anak-anak merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan selanjutnya, keteladanan orang tua dalam tindakan sehari-hari akan menjadi wahana pendidikan moral bagi anak, membentuk anak sebagai makhluk sosial, religius, untuk menciptakan kondisi yang dapat menumbuhkan kembangkan inisiatif dan kreativitas anak.

Peranan Orang Tua Melaksanakan Fungsi Edukasi Dalam Mengoptimalkan pembelajaran

Fenomena yang dihadapi saat ini adalah menurunnya semangat anak-anak dan jenuhnya anak dalam belajar dikarenakan kondisi Kegiatan belajar dari rumah (BDR) selama masa covid-19. Ini didukung oleh Nurkholis (2020) yang mana mengatakan bahwa dampak dari situasi pandemi Covid-19 pada peserta didik adalah kejenuhan dan kebosanan. Kondisi ini memaksa orangtua lebih intens lagi dalam menjalankan perannya sebagai pendidik yang mana harus membimbing dan memotivasi anak agar semangat belajar dan melakukan pekerjaan rumah dengan baik. Hal ini juga berkaitan dengan pemberian motivasi, karena motivasi yang baik dari orangtua kepada anak maka anak juga memiliki motivasi yang besar pula. Hal ini disebabkan karena orangtua sebagai orang terdekat sangat berpengaruh dalam hal pemberian dorongan atau motivasi (Yulianti, 2014). Selanjutnya Sardiman (Harahap, 2018) menegaskan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha dalam menciptakan kondisi tertentu untuk memberi rangsangan agar seseorang ingin melakukan sesuatu.

Fenomena yang kita lihat dan amati selama ini dalam pemberian pendidikan kepada anak oleh orangtua melalui lembaga pendidikan atau sekolah dengan menyerahkan anaknya untuk dididik oleh guru yang mana seras dengan penyampaian materi dari beberapa mata pelajaran di sekolah tersebut. Ketika anak di sekolah orangtua dapat melakukan rutinitas seperti biasanya, ada yang bekerja dan ada yang kembali ke rumah. Namun kondisi itu berbalik saat ini, ketika wabah covid-19 mengganas di dunia dan Indonesia semua sektor mengalami perubahan baik pada teknis maupun sistemnya. Sektor pendidikan tak luput dari hal ini, proses belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan di sekolah sekarang dilaksanakan di rumah atau saat ini dikenal dengan Belajar Dari Rumah (BDR). Dengan adanya perubahan ini pastinya akan berdampak langsung kepada guru, anak dan orangtua. Pembelajaran yang mana biasa dilakukan di sekolah oleh guru berganti menjadi dilakukan di rumah oleh orangtua. Pramudyani (2014) menyatakan bahwa orang tua memiliki peran untuk mendidik anak dan menjadi guru di rumah bagi anak-anaknya khususnya ibu. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh

Arsendy et al. (2020) menyatakan bahwa terdapat kelompok ibu yang menyediakan waktu lebih banyak sekitar 2-3 jam per hari dibandingkan sosok ayah yang menyediakan waktu sekitar kurang dari 1 jam untuk mendampingi anak ketika belajar di rumah.

Banyak hikmah dan hal positif juga yang dihadirkan dari BDR ini, hal ini berkaitan kepada pengembalian fungsi keluarga secara harfiah yaitu terkait peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada dasarnya mengembalikan fitrah awal orang tua, yakni pendidik pertama dan utama dikeluarganya, ini membuat para orangtua kaget dan mulai merasakan lelah dalam membimbing dan mengawasi anak dalam belajar. Dengan latar belakang pendidikan yang beragam pastinya tidak semua orangtua mampu melakukannya, ditambah lagi dengan penggunaan gadget/PC/ Smartphone yang tidak semua orangtua memiliki dan mengoperasikannya. Kondisi ini tentunya dapat menjadi salahsatu penyebab tidak optimalnya pembelajaran yang dilakukan dari rumah.

Dalam pelaksanaan BDR ini orang tua memiliki peran aktif dalam mendampingi anak belajar di rumah meskipun peran ibu lebih banyak dalam meluangkan waktu. Dengan adanya pandemi COVID-19 ini memiliki hikmah tersendiri untuk orang tua, karena orang tua bisa memonitoring anaknya secara langsung juga dapat melakukan bimbingan secara langsung dalam proses pembelajaran anak-anaknya, sehingga anak akan lebih dekat dengan orang tuanya serta orang tua akan mengetahui kesulitan yang di hadapi anaknya dan peran orang tua adalah untuk membantu anak dalam menghadapi kesulitan-kesulitan tersebut Gloria (2020).

Peran orangtua dalam mendampingi anak belajar, membantu dalam mengerjakan tugas dan mengirimkan tugas yang diberikan adalah salah satu bentuk dukungan orangtua dalam memaksimalkan pembelajaran selama masa pandemi covid 19. Dengan adanya pengawasan dan pendampingan orangtua anak akan semangat belajar dan merasa tidak sendiri ketika menghadapi kesulitan dalam belajar. Secara tidak langsung dengan antara guru, anak, dan orangtua menjalin kerjasama dalam mengoptimalkan Belajar Dari Rumah dimasa pandemi ini.

SIMPULAN

Pandemi virus covid-19 mengganggu sistem kehidupan masyarakat Indonesia bahkan dunia. Ribuan orang terjangkit virus dan mendapatkan perawatan dengan metode karantina agar tidak menular kepada orang lain. Selain itu juga banyak diberitakan korban keganasan virus yang cepat menyebar ini. Dunia panik dengan kehadiran virus yang tidak diundang ini. Banyak aspek yang terganggu termasuk pendidikan, dalam pelaksanaan pendidikan khususnya berganti teknisnya dari belajar di sekolah menjadi belajar dari rumah (BDR). Dengan adanya kebijakan ini mau atau tidak mau pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan harus patuh mulai dari guru, siswa dan orangtua.

Dalam perubahan ini yang sangat mendapatkan efeknya adalah orangtua, dari yang iasanya hanya mengantarkan anak sekolah sekarang membimbing dan mengawasi anak belajar di rumah baik dalam belajar dan mengerjakan tugas dari sekolah. Secara harfiah sebenarnya ini mengandung makna bahwa pendidikan itu dikembalikan kepada keluarga, keluarga sebagai lembaga pertama yang memberikan pendidikan kepada anak. Selanjutnya pada masa pandemi ini orangtua berperan ekstra dalam membimbing dan mengarahkan siswa belajar. Dengan adanya pengawasan dan pendampingan orangtua anak akan semangat belajar dan merasa tidak sendiri ketika menghadapi kesulitan dalam belajar. Secara tidak langsung dengan antara guru, anak, dan orangtua menjalin kerjasama dalam mengoptimalkan Belajar Dari Rumah dimasa pandemi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Freud, Sigmund. (2006). *Pengantar Umum Psikoanalisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dwi Narwoko, J., dan Suyanto, Bagong., *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta : Kencana. 2013.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi keluarga : penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. (2nd ed.). Kencana.

- Candra, A. N., Sofia², A., & Anggraini, G. F. (2013). *Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak usia Dini Ariya*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rakhmawati, I. (2015). *Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak*. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.21043/kr.v6i1.1037>
- Rosdiana, A. (2006). *Partisipasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: Survei Pada Kelompok Bermain Di Kota Yogyakarta*. *Jurnal Ilmiah VISI*, 1(2), 62-72. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JIV.0102.10>
- Fuad Hasan, 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan:Komponen MKDK*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Hawari, Dadang. 2011. *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta: FKUI
- Nurkholis. (2020). *Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap*. 6(1), 39-49.
- Yulianti, T. R. (2014). *Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Pos PAUD Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah)*. *Jurnal EMPOWERMENT*, 4 (1), 11- 24. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/empowerment.v3i1p11-24.569>
- Harahap, F. I.N. (2018). *Pengaruh Hasil Program Parenting Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Anak Usia Dini*. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial &Keislaman*, 3(1), 1-15. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.367>
- Pramudyani, A. V. R. (2014). *Peran orang tua sebagai guru pertama bagi anak usia dini*. *Jurnal Anak Usia Dini Edu*, 1 (2), 160-173. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2686>
- Arsendy, S., Sukoco, G. A., & Purba, R. E. (2020). *Riset dampak COVID-19: potret gap akses online 'Belajar dari Rumah' dari 4 provinsi*. *Theconversation*. Com. <https://theconversation.com/riset-dampak-covid-19-potret-gap-akses-online-belajardari-rumah-dari-4-provinsi-136534>
- Gloria. (2020). *Sehat Mental Selama di Rumah dengan Aktivitas Positif Bersama Keluarga*. *Ugm.Ac.Id*. <https://ugm.ac.id/id/newsPdf/19175-sehat-mental-selama-di-rumahdengan-aktivitas-positif-bersama-keluarga>
- Puspitawati, H. (2013). *Konsep dan Teori Keluarga*. *Gender Dan Keluarga*, 4 (Zeitlin 1995), 1-16. <https://doi.org/10.1249/01.mss.0000074580.79648.9d>
- Hyoscyamina, D. E. (2011). *Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak*. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 144-152. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jpu.10.2.144-152>
- Lathifah, Z. K., & Helmanto, F. (2019). *Orang Tua Sebagai Panutan Islami Untuk Anak*. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 131. <https://doi.org/10.30997/dt.v6i2.2129>
- Nurlaeni, N., & Juniarti, Y. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun*. *Jurnal Pelita PAUD*. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v2i1.196>
- Putri, L.D. 2020. *Gender Implementation in Minangkabau Family*. Atlantis Press. V.405. 83-85.